

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS CV. SEMARANG AUTO CAR

Pantani Dahlan

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

ABSTRAK

Setiap perusahaan harus menetapkan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya tujuan perusahaan jangka pendek adalah untuk mencapai laba maksimum, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai ini, keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas harus selalu dipertimbangkan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera jatuh tempo. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban ketika perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi dengan semua asetnya. Sedangkan rentabilitas adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Dalam hal ini, akan dibahas tentang analisis terhadap pengaruh kemampuan UKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan aset yang dimiliki dan kemampuan untuk memperoleh laba dengan likuiditas yang dimilikinya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menemukan likuiditas dalam perusahaan, solvabilitas perusahaan, dan rentabilitas dalam perusahaan dan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada CV. Semarang Auto Car. Dari analisis pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dan solvabilitas terhadap rentabilitas menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang kuat terhadap rentabilitas. Jika dilihat dari t_{hitung} maka pengaruh antara likuiditas terhadap rentabilitas memiliki pengaruh yang signifikan karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sedangkan pengaruh antara solvabilitas terhadap rentabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

Kata Kunci : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh perusahaan sudah tepat atau belum terutama dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sekarang, dan perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya agar dapat bertahan hidup. Tuntutan dapat berasal dari pelanggan yaitu tentang pelayanan dan kepuasan standar global yang harus dipenuhi oleh

perusahaan. Untuk itu perusahaan harus berusaha untuk dapat penilaian yang baik dari pihak luar perusahaan baik dalam hal keuangan, pelayanan kepada konsumen, maupun kerapian dalam administrasi agar mendapat kepercayaan dari mereka.

Dalam dunia usaha, pihak Manajemen Perusahaan dihadapkan dalam persaingan yang semakin tajam. Pihak Manajemen Perusahaan mendapat tantangan untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, serta mencapai tujuan perusahaan yang pada dasarnya ingin mendapat laba maksimal dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka pihak manajemen harus mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik. Sehingga perusahaan harus mempersiapkan dan menggunakan konsep dan teknik-teknik yang handal dan dinamis untuk menghadapi persaingan yang akan dihadapi, karena hal ini sangat penting untuk dapat menjamin dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena untuk mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan. Ruzaini Abdi Laksono (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada KPRI Bakti Husada pada tahun 2008-2012 dengan hasil Likuiditas (current ratio) tahun 2008 yaitu 2,92 tahun 2009 yaitu 2,76 tahun 2010 yaitu 3,58 tahun 2011 yaitu 3,60 tahun 2012 yaitu 2,85. Pada solvabilitas (debt ratio) untuk tahun 2008 yaitu 0,78 tahun 2009 yaitu 0,77 tahun 2010 yaitu 0,80 tahun 2011 yaitu 0,79 dan tahun 2012 yaitu 0,75. Pada rentabilitas (return on asset) untuk tahun 2008 yaitu 0,25% tahun 2009 yaitu 2,88% tahun 2010 yaitu 0,67% tahun 2011 yaitu 0,67% dan tahun 2012 yaitu 0,41%. Dari penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan dalam kewajiban yaitu hubungan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap tingkat keuntungan dan pemenuhan hutang jangka pendek CV. Semarang Auto Car maka penulis melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hasil akhir dari suatu pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada CV. Semarang Auto Car dan dengan banyaknya

identifikasi masalah, antara lain : Untuk mengetahui analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada CV. Semarang Auto Car. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada CV. Semarang Auto Car. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas pada CV. Semarang Auto Car.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha bengkel mobil yaitu CV. Semarang Auto Car yang beralamat Jl. MP. Mangkunegara No.83 Kel. Bukit Sangkal Kec. Kalidoni Palembang.

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian hanya sebatas permasalahan yang ada yaitu “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas”. Dalam hal ini laporan diwakili oleh neraca dan rugi laba.

Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas. Metode ini terdiri dari beberapa jenis sumber data lain :

a. Deskriptif kuantitatif

Penelitian tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif meliputi masalah dan interpretasi tentang data itu.

b. Analisis rasio keuangan, yaitu analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis rasio ini juga digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas.

Jenis dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut Arikunto (2013 : 172) Data Sekunder yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang terdapat dalam perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi perusahaan. Data digunakan :

- a. Neraca tahun 2015-2019
- b. Laporan Rugi Laba tahun 2015-2019

2. Pengumpulan Data

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi perpustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berdasarkan buku dan literatur yang diperlukan, sehingga diperoleh pengertian teoritis untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

- b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan merupakan riset yang dilakukan untuk memperoleh data-

data dengan mengambil data laporan keuangan publikasi yang diperoleh dari perusahaan dan melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2016 : 117) Populasi adalah :“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Menurut Sugiono (2016 : 118) Sampel adalah :“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi Penelitian	Instrumen Penelitian
Likuiditas	suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia melalui perhitungan rasio	Current Ratio	Rasio
Solvabilitas	rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaannya dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya	Debt Ratio	Rasio

Rentabilitas	menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif	Return On Asset Return On Equity	Rasio
--------------	--	-------------------------------------	-------

Teknik Analisis

Untuk dapat lebih membuktikan bagaimana analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan, maka penulis menggunakan metode, antara lain :

Metode Analisis

Analisis rasio keuangan, dimana dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yakni dengan meyederhanakan informasi atau data yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya, dengan menggunakan informasi atau data yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi :

1.Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia melalui perhitungan rasio.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

Rumus :

$$current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$$

2.Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaannya dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan.

Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus: debt ratio =

$$\frac{Total\ hutang\ (utang\ lancar + utang\ jangka\ panjang)}{Total\ Assets}$$

3.Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

a. Rasio Tingkat Pengembalian Asset (*Return on Asset*)

Rasio ini mengukur pengembalian atas rata total aktiva per laba bersih setelah bunga dan pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, perusahaan sangatmengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan, hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan dana tersebut.

Rumus : return on asset

$$= \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Assets} 100\%$$

b. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan dari sebuah manajemen dalam

memaksimalkan tingkat penghasilan investasi jangka panjang. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak per total asset dikurangi *contruction in progress* dikurangi *long term debt*. Rasio ini mengindikasikan kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya.

Rumus : return on equity =

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah proses untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak yaitu variabel dependent atau Y dengan variabel independent atau X, persamaan regresi digunakan untuk memprediksi untuk nilai Y untuk nilai X tertentu. Berikut rumusnya :

$$Y = a + \beta x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = Intercept

β = Beta

n = Jumlah data

X = variabel independent (likuiditas dan solvabilitas)

Y = variabel dependent (rentabilitas)

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini dapat menghitung arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis korelasi

dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar kekuatan hubungan antara variabel independent atau X terhadap variabel dependent atau Y. mengenai beberapa besar hubungan kuat, sedang, atau lemah dapat dilihat pada tabel yaitu interval koefisien korelasi. Berikut rumus koefisien korelasi :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

Y = Rentabilitas

Koefisien Korelasi memiliki nilai antara -1 sampai dengan 1 yang memiliki arti bahwa :

- a. Nilai $r = -1$, disebut dengan linear sempurna negative terjadi apabila -1 atau mendekati -1, hubungan antara likuiditas terhadap solvabilitas dan rentabilitas adalah negatif dan sangat kuat.
- b. Nilai $r = 0$, apabila 0 atau mendekati 0, hubungan antara likuiditas terhadap solvabilitas dan rentabilitas sangat lemah atau mungkin tidak sama sekali.
- c. Nilai $r = 1$, disebut dengan linear sempurna positif terjadi apabila 1 atau mendekati 1, hubungan antara likuiditas terhadap solvabilitas dan rentabilitas positif dan sangat kuat.

Mengenai besar hubungan baik kuat ataupun lemah, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2
Keeratan Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Hubungan
0,00 < r > 0,20	Sangat Rendah
0,20 < r > 0,40	Rendah
0,40 < r > 0,60	Sedang
0,60 < r > 0,80	Kuat
0,80 < r > 1,00	Sangat Kuat

Sumber : J. Supranto (2015, 152) dalam bukunya Statistik Teori dan Aplikasi.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dilakukan. Maka dilanjutkan dengan mencari t_0 dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Setelah diperoleh t_0 tersebut, maka penulis akan membandingkannya mencari t hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,1 atau 10%. Hasil perbandingan ini dipergunakan untuk memutuskan apakah kita akan menerima atau menolak hipotesis. Apabila t_0 lebih besar dibandingkan t_{tabel} maka likuiditas berkorelasi terhadap solvabilitas dan rentabilitas. Begitupun

sebaliknya apabila t_0 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} maka likuiditas tidak berkorelasi terhadap solvabilitas dan rentabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Likuiditas

Dalam menganalisis likuiditas pada perusahaan, penulis akan menganalisis Rasio Lancar (*Current Ratio*), dimana rasio lancar merupakan rasio yang sudah mewakili rasio likuiditas yang lain. Berikut ini akan penulis jabarkan analisis likuiditas tersebut, yaitu rasio lancar.

Tabel 3
Current Ratio
Perusahaan CV. Semarang Auto Car Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2015	174.000.000	67.063.000	2,59
2016	196.750.000	70.171.000	2,80
2017	194.720.000	73.092.000	2,66
2018	221.350.000	75.502.500	2,93
2019	236.900.000	82.307.000	2,87

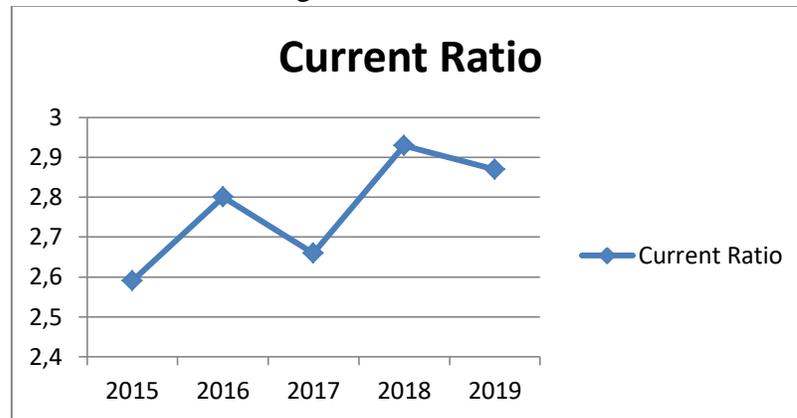
Sumber : Analisis Current Ratio

Analisis Rasio Lancar (Current Ratio)

Gambar 1

Grafik Current Ratio

CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 – 2019



Sumber : Grafik Current Ratio

Hasil analisis rasio lancar pada perusahaan menyatakan bahwa pada tahun 2015 menunjukkan angka 2,59. Dari angka tersebut diartikan bahwa dari setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp. 2,59 aktiva lancar.

Rasio lancar pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang kecil 2,80 hal ini diakibatkan karena secara umum aktiva lancarnya naik. Aktiva lancar naik diakibatkan bank dan persediaan naik, akan tetapi piutang mengalami penurunan dan kas tidak mengalami perubahan pada tahun 2016. Sedangkan untuk hutang lancar mengalami kenaikan pada keseluruhan dari hutang lancar tersebut tetapi tidak terlalu signifikan kenaikannya.

Untuk tahun 2017, rasio lancar mengalami penurunan menjadi 2,66. Secara umum untuk aktiva lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan tapi penurunan tersebut hanyalah sedikit, hal ini disebabkan karena naiknya jumlah piutang dan persediaan tetapi terdapat bank yang mengakibatkan jumlah aktiva lancar tersebut turun meskipun hanya sedikit mengalami penurunan. Sedangkan untuk hutang lancarnya tetap mengalami kenaikan dengan

jumlah yang kecil sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018, rasio lancar mengalami kenaikan kembali yang tidak terlalu drastis dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 2,93 tetapi pada tahun 2018 kenaikannya paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Secara umum untuk aktiva lancar pada tahun 2018 mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena naiknya jumlah bank, piutang, dan persediaan. Sedangkan untuk hutang lancar masih ada kenaikan tetapi tidak terlalu banyak sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada tahun 2018 menjadi naik dari tahun 2017.

Tahun 2019, rasio lancar mengalami penurunan kembali dari tahun 2018. Pada tahun ini nilai rasio lancarnya menjadi 2,87 dengan persentase kenaikan yaitu sebesar 0,06 %. Penurunan rasio ini jika dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu disebabkan karena aktiva lancarnya mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Meskipun aktiva lancarnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, untuk hutang lancarnya mengalami kenaikan

juga. Kenaikan kewajiban lancar tersebut yang membuat penurunan rasio.

Jadi, dari analisis rasio lancar selama lima tahun ini, rasio lancar yang tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan rasio lancar terendah pada tahun 2015. Dan dapat dikatakan, bahwa pada tahun 2015 - 2019 perusahaan dikatakan “likuid” karena mampu memenuhi kewajiban keuangan dapat tepat pada waktunya. Untuk rata-rata

likuiditas selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 2,77.

Analisis Rasio Solvabilitas

Dalam menganalisis solvabilitas, yang akan di analisis adalah rasio hutang (*Debt Ratio*) nya saja, karena rasio hutang ini sudah mewakili rasio solvabilitas yang lainnya. Berikut akan penulis jabarkan analisis rasio hutang.

Tabel 4

Debt Ratio

CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 – 2019

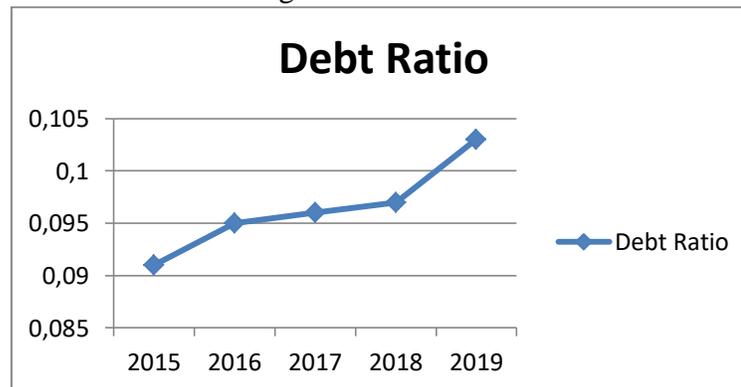
Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio
2015	67.063.000	730.550.000	0,091
2016	70.171.000	732.850.000	0,095
2017	73.092.000	755.370.000	0,096
2018	75.502.500	773.550.000	0,097
2019	82.307.000	793.270.000	0,103

Sumber : Analisis Debt Ratio

Gambar 2

Grafik Debt Ratio

CV. Semarang Auto Car Tahun 2015- 2019



Sumber : Grafik Debt Ratio

Dari data diatas, dapat dianalisis bahwa pada tahun 2015 rasio hutang yaitu 0,091. Artinya, dari seluruh total aktiva yang ada terdapat 9,1% total hutang. Jika semakin besar rasio hutang tersebut maka belum tentu semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Akan tetapi, jika semakin besar nilai dari rasio hutang tersebut maka semakin besar

resiko yang dihadapi karena adanya kenaikan dari jumlah total hutang tersebut.

Tahun 2016, rasio hutang mengalami kenaikan menjadi 0,095 dengan persentasi 9,5%, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan total aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan begitu pula untuk total kewajibannya. Meskipun total

kewajiban mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tapi tetap untuk total aktiva memiliki jumlah yang lebih tinggi dibanding total kewajibannya. Hal ini pun yang mengakibatkan hasil perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva menjadi tinggi. Dan dapat dikatakan perusahaan CV. Semarang Auto Car pada tahun ini dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Tahun 2017, rasio hutang mengalami kenaikan menjadi 0,096 dengan persentasi 9,5%, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan total aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan begitu pula untuk total kewajibannya. Tetapi kenaikan rasio tidak terlalu signifikan hanya berbeda 0,001 dengan tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perusahaan pada tahun ini masih dapat memenuhi kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Tahun 2018, rasio hutang mengalami kenaikan menjadi 0,097 dengan persentasi yaitu sebesar 9,7%. Kenaikan ini mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 0,1%. Kenaikan disebabkan adanya kenaikan total aktiva dan total kewajiban yang tidak secara signifikan dan kenaikan ini pun dalam jumlah yang kecil dari tahun sebelumnya.

Tahun 2019, rasio hutang kembali mengalami kenaikan menjadi 0,103 dengan persentasi sebesar 10,3%. Kenaikan ini tidak terjadi secara signifikan, karena jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, selisih kenaikan ini yaitu sebesar 0,06 sehingga persentasi kenaikan pun kecil. Kenaikan ini terjadi karena hasil dari perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva tidak terlalu besar. Jika kita lihat jumlah total aktiva dan total kewajiban dari tahun sebelumnya, jumlah total aktiva dan kewajiban pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018. Kenaikan ini terjadi secara menyeluruh. Meskipun jumlah total aktiva dan kewajiban pada tahun ini mengalami kenaikan dari tahun 2018.

Jadi, rasio hutang tertinggi yaitu pada tahun 2019 sedangkan rasio hutang terendah yaitu pada tahun 2015. Jika kita lihat dari tabel diatas, rasio hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan meskipun dengan kenaikan yang tidak signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Untuk rata-rata rasio hutang tersebut dilihat selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 9,6%.

Analisis Rasio Rentabilitas

a. Analisis ROA

Analisis ROA (*Return On Asset*) merupakan analisis rasio rentabilitas. Rasio ini di analisis untuk mengetahui tingkat pengembalian aktiva dan mengukur kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aktivanya secara produktif.

Tabel 5

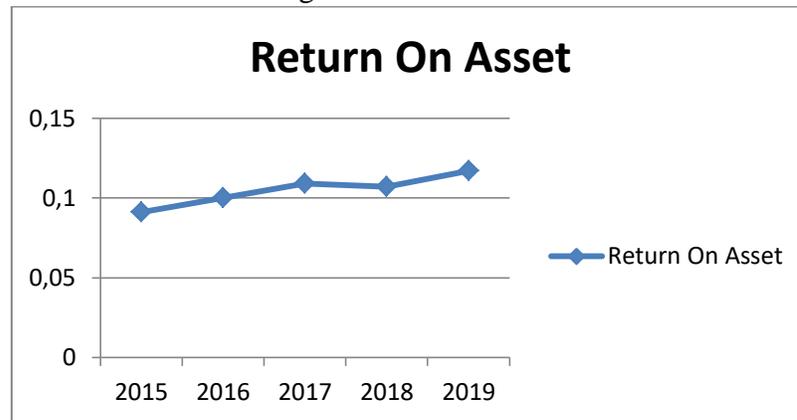
Return On Asset

CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 – 2019

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROA
2015	66.660.000	730.550.000	0,091
2016	73.469.500	732.850.000	0,1
2017	82.925.750	755.370.000	0,109
2018	83.184.650	773.550.000	0,107
2019	93.048.860	793.270.000	0,117

Sumber : Analisis Return On Asset (ROA)

Gambar 3
 Grafik Return On Asset
 CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 - 2019



Sumber : Grafik Return On Asset (ROA)

Dari data diatas, dapat dianalisis bahwa ROA atau tingkat pengembalian aktiva pada tahun 2015 menunjukkan angka 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sudah baik, karena koperasi sangat mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan, hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan dana tersebut.

Tahun 2016, analisis ROA mengalami kenaikan yang tidak signifikan menjadi 0,1 dengan persentasi 10%. Kenaikan ini memiliki selisih angka 0,009. Kenaikan nilai ini karena adanya kenaikan pada jumlah laba, sedangkan pada total aktiva mengalami kenaikan.. Jika kita lihat dari laporan sisa hasil usahanya, laba mangalami kenaikan disebabkan karena jumlah kenaikan pendapatan usaha antara tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2017, analisis ROA mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan menjadi 0,109 dengan persentasi sebesar 10,9%. Kenaikan ini terjadi pada laba sisa hasil usaha. Hal ini cukup membuktikan bahwa hasil perbandingan antara laba

dengan total aktiva pada tahun ini mengalami kenaikan.

Tahun 2018, analisis ROA pada tahun ini mengalami penurunan. Penurunan yang menjadi 0,107 dengan persentasi sebesar 10,7% dari tahun sebelumnya dan selisih penurunan ini yaitu 0,002. Penurunan pada tahun ini karena adanya kenaikan pada total aktiva dengan jumlah yang cukup tinggi sedangkan untuk laba mengalami kenaikan yang tidak tinggi mengakibatkan menurunnya ROA tetapi tidak terlalu banyak.

Tahun 2019, analisis ROA pada tahun ini mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini cukup banyak yaitu sebesar 0,010 dari tahun sebelumnya kenaikan ini paling besar dalam tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena laba tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup banyak sedangkan total aktiva juga mengalami kenaikan juga.

Jadi, analisis ROA tertinggi yaitu pada tahun 2019 sedangkan yang terendah pada tahun 2015 meskipun kenaikan dan penurunannya tidak terlalu signifikan pada tahun 2015 sampai 2019. Untuk rata-rata ROA dilihat selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 10,5%.

b. Analisis ROE

Analisis ROE (*Return On Equity*) merupakan salah satu dari analisis rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk

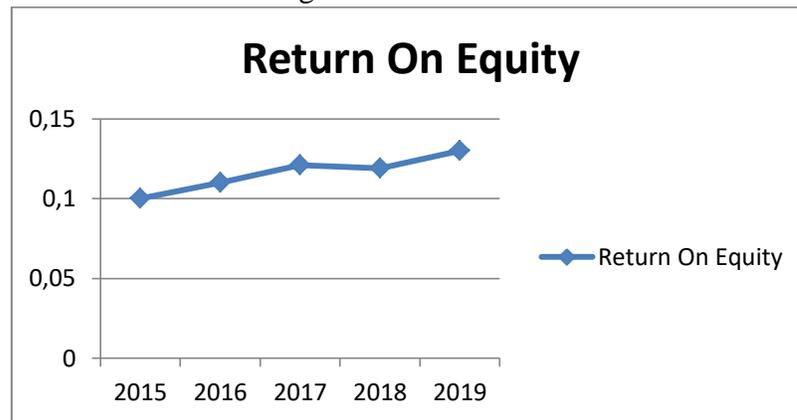
menghitung tingkat pengembalian modal koperasi dengan kemampuan laba yang diperoleh.

Tabel 6
Return On Equity
CV. Semarang Auto Car

Tahun	EAT	Ekuitas	ROE
2015	66.660.000	663.487.000	0,1
2016	73.469.500	662.679.000	0,11
2017	82.925.750	682.278.000	0,121
2018	83.184.650	698.047.500	0,119
2019	93.048.860	710.963.000	0,13

Sumber : Analisis Return On Equity (ROE)

Gambar 4
Grafik Return On Equity
CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 - 2019



Sumber : Grafik Return On Equity (ROE)

Dari data diatas, dapat dianalisis bahwa ROE atau tingkat pengembalian ekuitas pada koperasi cipta usaha pada tahun 2015 menunjukkan angka yaitu 0,1. Artinya, bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modal yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Tahun 2016, tingkat ROE pada koperasi mengalami kenaikan menjadi 0,11 dengan persentasi sebesar 11%. Kenaikan ini terjadi karena laba yang diperoleh mengalami kenaikan meskipun tidak drastis dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk

total ekuitasnya pun mengalami kenaikan, tapi tidak terlalu drastis juga kenaikannya.

Tahun 2017, hasil analisis ROE pada tahun ini mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi tidak cukup signifikan menjadi 0,121 dengan persentasi kenaikan 1,1% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kenaikan tersebut hanya sedikit yaitu 0,01. Jika kita lihat dari laporan sisa hasil usaha tahun ini, kenaikan terjadi secara menyeluruh, baik itu dari laba maupun maupun dari total ekuitasnya.

Tahun 2018, pada tahun ini hasil analisis ROE mengalami penurunan menjadi 0,119 dengan persentasi 11,9%. Penurunan ini dapat dikatakan tidak drastis karena selisih angka penurunan yaitu 0,002. Penurunan ini terjadi karena kenaikan persentasi pendapatan usaha antara tahun ini dengan tahun sebelumnya lebih kecil dibanding dengan kenaikan beban usaha antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Sebab terjadinya jumlah persentasi pendapatan yang lebih kecil dari beban diakibatkan karena menurunnya jumlah pendapatan jasa service dan penjualan sparepart. Sedangkan beban usaha memiliki persentasi yang lebih besar dikarenakan adanya kenaikan penyusutan aktiva tetap dan biaya administrasi umum.

Tahun 2019, pada tahun ini analisis ROE kembali mengalami kenaikan yang cukup drastis menjadi 0,13. Tapi kenaikan ini dapat dikatakan tidak terlalu tinggi karena selisih kenaikan hanya 0,011 dan persentasi penurunannya yaitu sebesar 1,1% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena laba yang dihasilkan pada tahun ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk total ekuitas terus mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu hasil perbandingan laba dan total ekuitas yang didapatkan tidak besar.

Jadi, Analisis ROE tertinggi yaitu pada tahun 2019 sedangkan yang terendah pada tahun 2015 meskipun kenaikan dan penurunannya tidak terlalu signifikan pada tahun 2015 sampai 2019. Untuk rata-rata ROE dilihat selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 11,6%.

Pembahasan

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data sekunder yang didapat melalui proses pengumpulan data dari sumber-sumber informasi yang ada dalam lingkungan penelitian. Berdasarkan pada data yang didapatkan oleh penulis, penulis melakukan pengolahan data sehingga penulis dapat menggambarkan dan membandingkan variabel-variabel yang penulis teliti. Pengolahan data tersebut berupa koefisien korelasi, koefisien determinasi, koefisien regresi dan analisis-analisis yang mendukung penulis dalam menganalisis.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

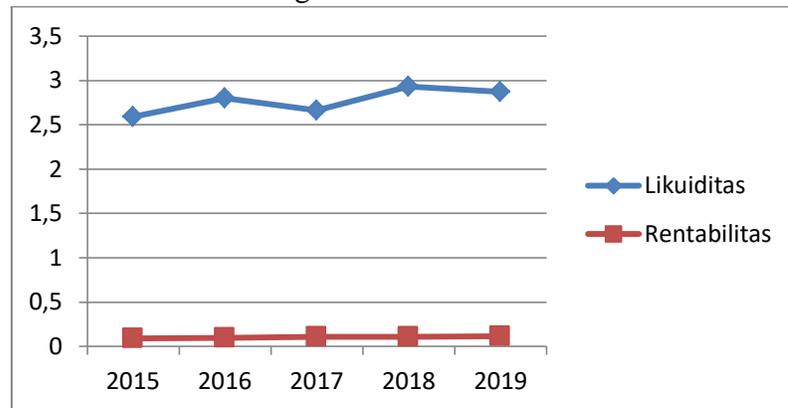
Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas, penulis akan melakukan analisis dengan melakukan perbandingan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 7
Perbandingan Likuiditas terhadap Rentabilitas
CV. Semarang Auto Car 2015 – 2019

Tahun	Likuiditas	Rentabilitas
2015	2,59	0,091
2016	2,80	0,1
2017	2,66	0,109
2018	2,93	0,107
2019	2,87	0,117

Sumber : Analisis Current Ratio dan Return On Asset (ROA)

Gambar 5
 Garfik Likuiditas dan Rentabilitas
 CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 - 2019



Sumber : Grafik Current Ratio dan Return On Asset (ROA)

Dari tabel dan grafik diatas, dapat kita lihat bahwa likuiditas cenderung mengalami kenaikan, terutama pada tahun keempat mengalami kenaikan yang paling tinggi dari tahun lainnya. Sedangkan untuk

rentabilitas cenderung mengalami kenaikan tapi sangat kecil kenaikan dan hampir flat.

Selanjutnya adalah menentukan konstanta a dan koefisien b, persamaan regresi yaitu : $Y = a + bX$

Tabel 8
 Likuiditas (X) dan Rentabilitas (Y)

Rentabilitas (Y)	Likuiditas (X)	XY	Y ²	X ²
0,091	2,59	0,236	0,008	6,708
0,1	2,80	0,280	0,010	7,480
0,109	2,66	0,290	0,012	7,076
0,107	2,93	0,314	0,011	8,585
0,117	2,87	0,336	0,014	8,237
$\sum = 0,524$	$\sum = 13,85$	$\sum = 1,455$	$\sum = 0,055$	$\sum = 38,446$

Sumber : Analisis Regresi Likuiditas (X) dan Rentabilitas (Y)

Maka diperoleh :

$$a = \frac{(0,524 \times 38,446) - (13,85 \times 1,455)}{5 (38,446) - (13,85)^2} = -0,0147$$

$$\beta = \frac{5 (1,455) - (13,85 \times 0,524)}{5 (38,446) - (13,85)^2} = 0,0441$$

Persamaan regresi : $Y = -0,0147 + 0,0441X$

Y = Rentabilitas

X = Likuiditas

Nilai $a = -0,0147$ artinya jika tidak ada likuiditas maka rentabilitas akan menjadi $-0,0147$, nilai $b = 0,0441$ menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 likuiditas maka akan meningkatkan rentabilitas sebesar $0,0441$ namun sebaliknya jika likuiditas turun Rp. 1 maka rentabilitas turun sebesar $0,0441$.

Koefisien Determinasi R^2 :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{5(1,455) - (13,85)(0,524)}{\sqrt{[5(38,446) - (13,85)^2][5(0,055) - (0,524)^2]}}$$

$$= 0,892$$

$r = 0,892$ bernilai positif dan sangat kuat

artinya terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara likuiditas dengan rentabilitas. Semakin besar likuiditas maka semakin besar rentabilitas.

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$r = \frac{0,892\sqrt{3-2}}{\sqrt{1-0,795}}$$

$$r = 3,4231$$

$$R^2 = 0,892^2 = 0,795$$

Artinya sekitar $79,5\%$ variasi dari variabel likuiditas dapat menjelaskan variasi dari variabel rentabilitas. (cukup tinggi)

Pengujian Koefisien Regresi :

> Hipotesis Uji

$H_0 : b = 0$

$H_a : b \neq 0$

> Taraf Signifikansi

Pilih Nilai Signifikansi $\alpha = 5\%$

> Daerah Kritis

Dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas $n - 2 = 5 - 2 = 3$, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada $5\% / 2 = 2,5\%$ yaitu $3,182$

> Statistik Uji

> Keputusan

Nilai $t_{hitung} = 3,4231 > t_{tabel} = 3,182$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan rentabilitas atau likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

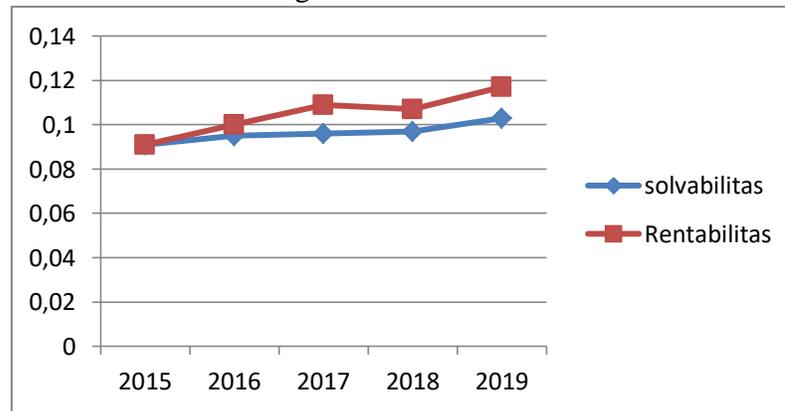
Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas, penulis akan melakukan analisis dengan melakukan perbandingan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 9
Perbandingan Solvabilitas terhadap Rentabilitas
CV. Semarang Auto Car 2015 – 2019

Tahun	Solvabilitas	Rentabilitas
2015	0,091	0,091
2016	0,095	0,1
2017	0,096	0,109
2018	0,097	0,107
2019	0,103	0,117

Sumber : Analisis Debt Ratio dan Return On Asset (ROA)

Gambar 6
Grafik Solvabilitas dan Rentabilitas
CV. Semarang Auto Car Tahun 2015 - 2019



Sumber : Grafik Debt Ratio dan Return On Asset (ROA)

Dari tabel dan grafik diatas, dapat kita lihat bahwa solvabilitas cenderung mengalami kenaikan, terutama pada tahun kelima mengalami kenaikan yang paling tinggi dari tahun lainnya. Sedangkan untuk rentabilitas cenderung mengalami kenaikan dan turun di tahun keempat lalu naik

kembali pada tahun kelima dengan kenaikan paling tinggi dari tahun sebelum-sebelumnya.

Selanjutnya adalah menentukan konstanta a dan koefisien b, persamaan regresi yaitu : $Y = a + bX$

Tabel 10
Solvabilitas (X) dan Rentabilitas (Y)

Rentabilitas (Y)	Likuiditas (X)	XY	Y ²	X ²
0,091	0,091	0,008	0,008	0,008
0,1	0,095	0,010	0,010	0,009
0,109	0,096	0,010	0,012	0,009
0,107	0,097	0,010	0,011	0,009
0,117	0,103	0,012	0,014	0,011

$\sum = 0,524$	$\sum = 0,482$	$\sum = 0,051$	$\sum = 0,055$	$\sum = 0,047$
----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Sumber : Analisis Regresi Solvabilitas (X) dan Rentabilitas (Y)

Maka diperoleh :

$$a = \frac{(0,524 \times 0,047) - (0,482 \times 0,051)}{5(0,047) - (0,482)^2} = 0,017$$

$$\beta = \frac{5(0,051) - (0,482 \times 0,524)}{5(0,047) - (0,482)^2} = 0,901$$

Persamaan regresi : **Y = 0,017 + 0,901X**

Y = Rentabilitas

X = Solvabilitas

Nilai a = 0,017 artinya jika tidak ada solvabilitas maka rentabilitas akan menjadi 0,017, nilai b = 0,901 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1 solvabilitas maka akan meningkatkan rentabilitas sebesar 0,901 namun sebaliknya jika likuiditas turun Rp. 1 maka rentabilitas turun sebesar 0,901.

Koefisien Determinasi R² :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{5(0,051) - (0,482)(0,524)}{\sqrt{[5(0,047) - (0,482)^2][5(0,055) - (0,524)^2]}}$$

$$= 0,798$$

r = 0,798 bernilai positif dan cukup kuat

artinya terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara likuiditas dengan rentabilitas. Semakin besar likuiditas maka semakin besar rentabilitas.

$$R^2 = 0,798^2 = 0.636$$

Artinya sekitar 63.6% variasi dari variabel solvabilitas dapat menjelaskan variasi dari variabel rentabilitas. (sedang)

Pengujian Koefisien Regresi :

>Hipotesis Uji

$$H_0 : b = 0$$

$$H_a : b \neq 0$$

> Taraf Signifikansi

Pilih Nilai Signifikansi a = 5%

> Daerah Kritis

Dengan nilai a = 5% dan derajat bebas n - 2 = 5 - 2 = 3, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada 5% / 2 = 2,5% yaitu 3,182

> Statistik Uji

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$r = \frac{0,798\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,636}}$$

$$r = 2,291$$

> Keputusan

Nilai $t_{hitung} = 2,291 < t_{tabel} = 3,182$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa solvabilitas tidak memiliki hubungan dengan rentabilitas atau solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Analisis likuiditas pada Perusahaan CV. Semarang Auto Car setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis atau stabil setiap tahunnya. Untuk rata-rata rasio likuiditas selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 2,77.
2. Analisis solvabilitas pada perusahaan CV. Semarang Auto Car setiap tahunnya mengalami kenaikan . Kenaikan ini lebih dominan disebabkan oleh kenaikan hutang jangka pendek pada tahun berjalan, kenaikan aktiva ini lebih disebabkan oleh pengaruh turun naiknya jumlah kas pada tahun berjalan. Untuk rata-rata rasio solvabilitas selama kurun waktu lima tahun adalah sebesar 9,6%.
3. Analisis rentabilitas pada perusahaan CV. Semarang Auto Car, pada perhitungan ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, sedangkan untuk perhitungan ROE (*Return On Equity*) pun sama dengan perhitungan ROA yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada

ROA, kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh perbandingan kenaikan dan penurunan pada hasil laba dengan total aktiva. Jika laba turun dan total aktiva naik, maka hasil yang diperoleh lebih rendah dan sebaliknya jika laba naik dan total aktiva turun, maka hasil yang diperoleh akan lebih tinggi. Dan apabila jumlah antara laba dan total aktiva naik, maka hasil yang diperoleh tergantung hasil diperoleh bisa bernilai tinggi atau rendah, semua ini tergantung jika kita membandingkan dari nilai yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ROE pun sama dengan ROA, akan tetapi perbandingan laba tersebut bukan dengan total aktiva, melainkan dengan total ekuitas. Rata-rata jika dilihat selama kurun waktu lima tahun pada ROA dan ROE adalah sebesar 10,5% dan 11,5%.

4. Pada analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas, penulis menggunakan penghitung manual analisis regresi sederhana. Hasil dari analisis pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dan dari nilai $t_{hitung} = 3,4231 > t_{tabel} = 3,182$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan rentabilitas atau likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas, sedangkan solvabilitas terhadap rentabilitas menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang kuat terhadap rentabilitas akan tetapi jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,291 < t_{tabel} = 3,182$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa solvabilitas tidak memiliki hubungan dengan rentabilitas atau solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Untuk hubungan likuiditas terhadap rentabilitas memiliki hubungan sedangkan antara solvabilitas terhadap rentabilitas tidak memiliki hubungan.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan yaitu likuiditasnya sudah baik dalam kurun waktu lima tahun, untuk likuiditas sudah stabil dikarenakan likuiditas masih dibatasnya, tetapi aktiva lancar masih bisa dipergunn untuk memenuhi hutang lancar karena penulis lihat aktiva lancar juga masih tidak dimanfaatkan lebih. Untuk solvabilitas agar bisa dipergunakan lebih lagi karena total aktiva terlalu banyak tidak dimanfaatkan agar menambah kinerja perusahaan lebih lagi lebih maksimal dari penulis lihat perusahaan tidak ada hutang jangka panjang yang seharusnya bisa digunakan untuk menambah modal perusahaan atau kinerja perusahaan lebih maksimal untuk mendapatkan profit margin yang lebih

Daftar Pustaka

- A. Ross, Steven, Randolph W. Westerfield, & Bradford D. Jordan. 2009. dalam buku *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bakhr, R. Suyoto & Sigit. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Kharisma Publishing Group. Batam.
- Brigham, Eugene & Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management Edisi 10*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. Mahmud & Halim, Abdul. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-5*. Penerbit PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- J. Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit. Salemba Empat. Jakarta.
- Marghareta, Farah. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. Gramedi Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- S. Sundjaja, Ridwan & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Penerbit Sumber Literata. Jakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_da_n_Menengah.